

ANALISIS PEMAHAMAN AKUNTANSI PADA PELAKU USAHA KULINER DI SEKITAR LHOKSUKON

Irnianita¹, Ghazali Syamni² dan Neo Agustina³

¹Program Studi Akuntansi
STIE Lhokseumawe

²Program Studi Manajemen
Universitas Malikussaleh

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the understanding of accounting in the culinary business operators around Lhoksukon. Objek research is around Lhoksukon, south Lhoksukon Gampong Mns. Pante, Mns. Asan, East Lhoksukon Sampoiniet, west Lhoksukon, KM 4, Matangkuli, Northern Lhoksukon Kede Lhoksukon, Landeng, Tanah Luas. The Data Collection Techniques used is Questionnaire. With Descriptive Qualitative Data Analysis Methods. Research shows that businesses around Lhoksukon culinary already understand and implement accounting systems in business. Only a small number of businesses that do not understand and implement accounting systems in business. This illustrates that the culinary business operators have very limited knowledge of accounting.

Keywords: *Understanding Accounting*

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan pengaruh Era Globalisasi dewasa ini mendorong perusahaan untuk melakukan serangkaian kegiatan yang bersifat ekonomis dengan tujuan untuk mendapatkan laba, kegiatan-kegiatan ini membutuhkan ilmu akuntansi agar dapat memberikan informasi-informasi kepada pihak-pihak dalam pengambilan keputusan dalam bentuk laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan.

Akuntansi merupakan salah satu bagian dari sistem pencatatan yang berlaku umum atas semua kejadian dalam suatu kegiatan usaha yang mana pencatatan tersebut berisikan informasi laporan keuangan yang unsurnya meliputi : (1) perhitungan laba rugi, yang menjalankan laporan operasi perusahaan satu periode, (2) neraca,

yang menjalankan posisi keuangan, (3) laporan perubahan posisi keuangan, (4) laporan perubahan modal, untuk menjelaskan dana pemilik modal yang ada dalam perusahaan.

Agar memperoleh informasi yang baik maka diperlukan pencatatan transaksi-transaksi oleh perusahaan, adapun manfaat dari akuntansi yaitu : (1) untuk mengetahui besarnya modal yang tertanam di dalam perusahaan dan maju mundurnya perusahaan, (2) sebagai dasar perhitungan pajak, (3) untuk melaporkan hasil akhir kegiatan akuntansi, (4) menjalankan kegiatan perusahaan apabila memerlukan kredit dari bank atau pihak lain, (5) sebagai alat bantu pengambilan keputusan yang akan ditempuh.

Proses kegiatan akuntansi mempunyai langkah-langkah agar menghasilkan informasi yaitu : mencatat

transaksi kedalam jurnal, membukukan ayat-ayat buku jurnal ke buku besar, menyusun neraca saldo, membuat jurnal penyesuaian dan membukukan angka-angka kedalam rekening buku besar yang bersangkutan, menyusun neraca saldo yang telah disesuaikan, menyusun laporan keuangan.

Dalam pencatatan akuntansi ada dua dasar yang digunakan yaitu kas cash basis dan accrual basis. Pada pencatatan cash basis transaksi tidak akan dicatat jika tidak ada uang yang diterima atau dikeluarkan, sedangkan dalam akuntansi accrual basis suatu transaksi langsung diakui pada saat terjadi.

Jurnal adalah catatan pertama atau pendahuluan atas transaksi-transaksi yang terjadi. Buku jurnal yang biasa dipergunakan sesuai dengan kekhususan fungsinya dapat dibedakan antara jurnal umum dan jurnal khusus. Kegunaan jurnal umum adalah untuk menampung transaksi penjualan, penerimaan dan pengeluaran kas dan transaksi lainnya. Sedangkan kegunaan dari jurnal khusus adalah untuk mengurangi waktu pemrosesan dan beban pencatatan atas transaksi yang terjadi berulang-ulang dan mempunyai karakteristik yang sama.

Buku besar adalah kumpulan rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas informasi yang telah dicatat dalam jurnal dan merupakan tempat untuk menampung informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Sedangkan buku pembantu adalah suatu cabang buku besar yang berisi perincian rekening tertentu yang ada dalam buku besar, yang dibentuk untuk memudahkan dan mempercepat penyusunan laporan dan neraca percobaan.

Dalam penerapan akuntansi,

di dalam perusahaan akan ditemukan adanya perbedaan sesuai dengan skala perusahaan tersebut, misalnya saja pada perusahaan kecil, aktivitas dan frekuensi transaksi, dari nilai transaksi tersebut relatif kecil dalam menggunakan penerapan akuntansi yang lebih sederhana, seperti desain formulir, kelengkapan informasi dalam formulir, kelengkapan buku catatan dalam dan bentuk laporan yang disajikan. Sedangkan perusahaan besar akan menggunakan banyak formulir dengan desain yang menarik. Kelengkapan informasi, jumlah tembusan dan laporan keuangan yang lebih baik.

Permasalahan yang dihadapi antara lain kurangnya pemahaman Akuntansi dalam menjalankan usaha, sehingga pedagang tidak dapat melihat keuntungan bersih dari usahanya tersebut. Kemampuan akuntansi sangat berperan penting bagi pengembangan Usaha Kuliner. Namun kenyataannya banyak dari para Pedagang yang belum menyelenggarakan dan memanfaatkan sistem akuntansi dalam mengelola usahanya.

Agar usaha kuliner berkembang dengan cepat tentu saja bukan hal yang mudah bagi para pelaku usaha, meskipun demikian ada beberapa cara efisien yang bisa dilakukan oleh pelaku bisnis untuk mengembangkan bisnis mereka. Agar usaha kuliner bisa berkembang seperti yang diinginkan, hal paling penting yang dibutuhkan adalah kesabaran, serta tenaga dan pikiran karena untuk mengembangkan sebuah usaha pastinya membutuhkan waktu yang sedikit lama dan juga kerja keras dari pelakunya. Tidak hanya itu saja, untuk mengembangkan usaha kecil menjadi besar pelaku bisnis juga membutuhkan strategi jitu agar usaha kecil dapat berkembang dengan baik sesuai dengan yang diinginkan.

Akuntansi menghasilkan keterangan atau informasi yang dijabarkan dalam bentuk laporan keuangan. Informasi merupakan daya yang dijabarkan dengan cara tertentu sehingga dapat memberikan makna tertentu bagi penggunanya. Informasi akuntansi bukan hanya sebagai informasi dalam bentuk angka-angka mengenai hal-hal yang berkaitan dengan ekonomi untuk pengambilan keputusan ekonomi saja, tetapi informasi akuntansi merupakan suatu informasi yang akan bermakna apabila memiliki keputusan akuntansi.

Salah satu permasalahan krusial yang dihadapi usaha kuliner adalah pengelolaan keuangan karena pada umumnya pengelolaan keuangan usaha kuliner belum teradministrasi dengan baik dimana umumnya pengelolaan keuangan belum dipisahkan antara keperluan pribadi (rumah tangga) dan keperluan usaha. Hal tersebut dapat berakibat pada kelangsungan usaha kedepannya karena pemilik usaha tidak bisa mengetahui secara pasti keuntungan (laba) yang diperoleh perhari/perbulannya dari usaha yang dijalankannya sehingga perencanaan usaha/*planning* secara pasti tidak dapat dibuat. Permasalahan tersebut membawa dampak bagi kemajuan dan perkembangan usaha kecil, karena itu diperlukan adanya pengetahuan dan keterampilan mengenai akuntansi dan pengelolaan keuangan. Proposal ini memberikan gambaran umum mengenai Pemahaman akuntansi dan bagaimana mengelola uang dengan baik.

Rahmawati (2008) melakukan penelitian pada usaha kecil ponsel di kota Tembilahan, dengan skripsinya yang berjudul "analisis Praktek Akuntansi pada pengusaha ponsel di Tembilahan". Penelitian ini menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh

pengusaha ponsel ditembilahan belum dapat menghasilkan informasi keuangan yang layak dan berkualitas dalam menjalankan usahanya sebagai alat pengambilan keputusan. Ini di karenakan pencatatan yang dilakukan Pengusaha ponsel masih sederhana dan menggabungkan antara pengeluaran pribadi atau rumah tangga dengan pengeluaran Usaha.

Berdasarkan hal tersebut penulis mengangkat Judul "Analisis Pemahaman Akuntansi Pada Pelaku Usaha Kuliner Di Sekitar Lhoksukon"

B. Landasan Teori

1. Pengertian Akuntansi

Pengertian Akuntansi Dalamperkem bangannya, defenisi akuntansi mengalami beberapa kali perumusan yang masing-masing dibedakan oleh penekanannya. Pengertian akuntansi menurut AICPA (American Institute Of Certified Publik Accountinig) dalam buku Ahmad Riahi, belkaoui (2002:37-38) sebagai berikut: Akuntansi adalah seni pencatatan, pengklasifikasian dan pengiktisaran menurut suatu acara yang signifikan dan dinyatakan dalam satuan uang, transaksi dan kejadian-kejadian yang sebagian darinya setidaknya-tidaknya berkarakter finansial serta menginterprestasikan hasilnya.

Sedangkan menurut *Accounting Principle Board* (APB) statement No.4 dalam Arfan Ikhsan (2005: 5) adalah sebagai berikut: Akuntansi adalah suatu aktivitas jasanya yang fungsinya adalah menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan tentang satuan-satuan ekonomi yang dapat bermanfaat dengan dalam pengambilan keputusan, dalam penetapan pilihan-pilihan yang logis

diantara berbagai alternatif.

Sedangkan menurut Sugiarto dan Suwardjono (1999:4) merumuskan definisi akuntansi menjadi dua segi yaitu :

Pertama dari segi ilmu akuntansi yang berarti keseluruhan pengetahuan yang bersangkutan dengan fungsi menghasilkan informasi keuangan suatu unit organisasi kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan. Kedua dari segi proses atau kegiatannya akuntansi dapat diartikan sebagai kegiatan pencatatan, penyortiran, penggolongan, pengikhtisaran, peringkasan dan penyajian transaksi keuangan suatu unit organisasi dengan cara tertentu.

Sedangkan menurut Kusnadi, Lukman dan Kertahadi (2001:5) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut: Akuntansi adalah seni (keterampilan) dan ilmu mengolah transaksi atau kejadian yang setidaknya tidaknya dapat diukur dengan uang menjadi laporan keuangan yang dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan atas perusahaan yang nantinya akan digunakan didalam proses pengambilan keputusan bisnis. Dari beberapa definisi akuntansi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa akuntansi merupakan suatu aktifitas perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan sebagai suatu informasi tentang keadaan perusahaan yang dimulai dari proses pencatatan sampai kepada proses penyajiannya kepada pihak yang membutuhkan dalam rangka pengambilan sebuah keputusan.

2. Konsep Dasar dan Prinsip Dasar Akuntansi

Dalam penerapan akuntansi terlebih perlu dahulu diingat konsep dan prinsip dasar akuntansi, adapun konsep

dan dasar akuntansi seperti di jelaskan dibawah ini :

1. Kesatuan Usaha (Business Entity)

Konsep ini menganggap bahwa aktiva suatu perusahaan adalah terpisah dari aktiva pribadi orang yang menyediakan aktiva (modal) yang dipergunakan dalam perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Sugiarto dan Suwardjono (1999 : 28) Kesatuan Usaha adalah konsep yang mengatakan bahwa dari akuntansi unit usaha atau perusahaan harus dianggap sebagai orang atau badan atau organisasi yang berdiri sendiri, bertindak atas nama sendiri, dan terpisah dari pemilik.

2. Kelangsungan usaha (Going Concern)

Konsep ini beranggapan bahwa suatu perusahaan akan hidup terus, dalam arti perusahaan di harapkan tidak akan terjadi likuidasi di masa yang akan datang dan menganggap perusahaan memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan usaha, kontrak-kontrak dan perjanjian.

3. Periode waktu (Time Periods)

Posisi Laporan Keuangan dibuat diwaktu tertentu, sesuai kebiasaan dan ketentuan hukum, maka jangka waktu pembuatan laporan keuangan yang umum adalah satu tahun.

4. Unit Moneter

Akuntansi menggunakan unit moneter sebagai alat pengukur suatu objek atau aktivitas perusahaan dan bahwa nilai uang adalah dari waktu ke

waktu.

5. Transaksi
Yaitu: Kejadian atau peristiwa dalam perusahaan yang dapat Menyebabkan perubahan pada harta, hutang dan modal.
6. Dasar – dasar pencatatan, ada dua dasar pencatatan dalam akuntansi yang digunakan dalam mencatat transaksi.yaitu:
 - a. Dasar akrual yaitu: pengaruh suatu transaksi dicatat dan diakui pada saat transaksi tersebut terjadi (bukan pada saat penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan transaksi tersebut).
 - b. Dasar kas yang menyangkut penaruh transaksi pada saat di lakukan pembayaran atau penerimaan atas transaksi tersebut.

Siklus Akuntansi perusahaan Kecil Siklus Akuntansi Menurut Soemarso S.R (2004 : 90) yaitu tahapan –tahapan kegiatan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan periode berikutnya. Siklus akuntansi perusahaan kecil tersebut.

1) Formulir / Dokumen

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen,m karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam perusahaan dapat direkam diatas kertas. Formulir sering pula disebut dengan istilah media, karena formulir merupakan media untuk mencatat peristiwa yang terjadi dalam organisasi.

Dalam praktek akuntansi secara manual media yang digunakan untuk merekam pertama kali data dan transaksi keuangan adalah formulir yang dibuat dari kertas.

1. Manfaat formulir Hampir setiap peristiwa penting tercatat dalam formulir oleh karena itu formulir sangat penting dalam perusahaan. Dalam perusahaan formulir bermanfaat untuk :
 - a. Merekam data transaksi bisnis perusahaan.
 - b. Mengurangi kemungkinan kesalahan dengan cara menanyakan semua kejadian dalam bentuk tulisan.
 - c. Menetapkan tanggung jawab timbulnya transaksi bisnis perusahaan.
 - d. Menyampaikan informasi pokok dari orang satu ke orang lain dalam organisasi yang sama atau yang lain.
2. Sumber–sumber formulir dapat digolongkan menjadi :
 - a. Formulir yang dibuat dan disimpan dalam perusahaan. Digunakan secara intern dalam perusahaan.
 - b. Formulir yang dikirim kepada pihak liar perusahaan. Digunakan untuk menyampaikan informasi kepada pihak luar perusahaan.

2) Jurnal

Jurnal adalah catatan pertama atas transaksi yang terjadi. Buku jurnal yang biasa dipergunakan sesuai dengan

kekhususan fungsinya sesuai yang dapat dibedakan menjadi antara jurnal umum dan jurnal khusus. Menurut M.P Simangunsong (1996 : 59) definisi jurnal adalah sebagai berikut : catatan yang sistematis dan kronologis dari transaksi-transaksi finansial dengan menyebutkan perkiraan yang akan didebet dan di kredit disertai jumlahnya masing-masing dan keterangan singkat tentang transaksi tersebut.

Ada dua macam bentuk jurnal :

- a. Jurnal Umum adalah jurnal untuk menampung transaksi penjualan, pembelian, penerimaan dan pengeluaran kas dan transaksi lainnya

Tabel II.1

Tgl	Keterangan	Ref	Debet	Kredit

Sumber : Sistem Akuntansi (Mulyadi)

- b. Jurnal khusus adalah untuk mengurangi waktu pemerosesan dan beban pencatatan atas transaksi yang terjadi berulang-ulang dan mempunyai karakteristik yang sama. Contohnya pada jurnal penerimaan kas.

C. Metode Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah Kuesioner, Teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan serangkaian pertanyaan tertulis mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti kepada para responden.

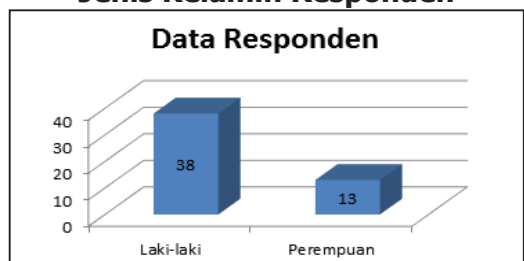
Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari lapangan,

sehingga nantinya dapat dengan mudah dipahami dan diinformasikan pada orang lain (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan obyek penelitian yang sesungguhnya untuk Menganalisis sejauh mana pemahaman akuntansi pada Usaha kuliner di Sekitar Lhoksukon. Analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan memberikan ulasan atau interpretasi terhadap data yang diperoleh sehingga menjadi lebih jelas dan bermakna dibandingkan dengan sekedar angka-angka. Langkah-langkahnya adalah reduksi data, penyajian data dengan bagan dan teks, kemudian penarikan kesimpulan.

D. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat 51 orang pengelola Usaha Kuliner di Sekitar Lhoksukon, maka dapat diketahui gambaran responden sebagai berikut:

Gambar 4.1
Jenis Kelamin Responden

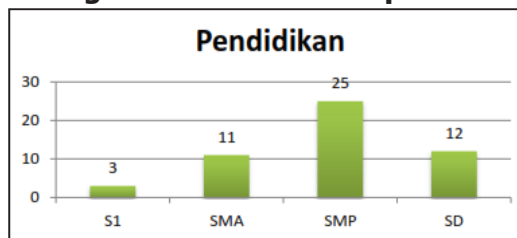


Sumber : Diolah dari data Kuesioner

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden adalah 51 orang, dengan jumlah responden laki-laki 38 orang dan sisanya 13 orang adalah wanita. Presentase laki-laki dan perempuan berbanding jauh dan dapat diartikan tingkat partisipasi laki-laki dalam dunia usaha kuliner lebih besar.

Apabila ditinjau dari tingkat pendidikan, maka dapat diketahui bahwa rata-rata pendidikan pengelola usaha kuliner yang menjadi responden adalah S1 sebanyak 3 orang, responden yang berpendidikan SMA sebanyak 11 orang, dan responden yang berpendidikan SMP sebanyak 25 orang, sedangkan yang berpendidikan sampai SD 12 orang. Data responden berdasarkan tingkat pendidikan adalah sebagai berikut :

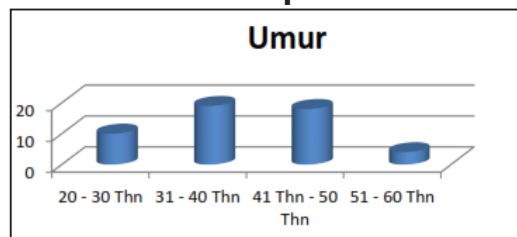
Gambar 4.2
Tingkat Pendidikan Responden



Sumber : Diolah dari data Kuesioner

Jika ditinjau dari segi umur, maka dapat diketahui jumlah responden yang memiliki umur dari 20 sampai 30 tahun sebanyak 10 orang, dari umur 31 tahun sampai dengan 40 tahun sebanyak 19 orang, dari umur 41 tahun sampai dengan 50 tahun sebanyak 18 orang dan dari umur 51 tahun sampai 60 tahun hanya 4 orang.

Gambar 4.3
Umur Responden



Sumber : Diolah dari data Kuesioner

1. Pemahaman Akuntansi

Dari hasil jawabana responden melalui kuesioner yang disebar ke 51 Usaha Kuliner, diketahui sejauh mana

para pelaku usaha kuliner terhadap pemahaman akuntansi pada umumnya. Hal ini diperoleh dari jawaban responden pada aspek memahami bukti transaksi yang terdapat pada kuesioner.

Tabel 4.1
Memahami bukti transaksi

		Fre- quency	Per- cent	Valid Percent	Cumu- lative Percent
Valid	tidak setuju	5	9.8	9.8	9.8
	Netral	13	25.5	25.5	35.3
	Setuju	31	60.8	60.8	96.1
	sangat setuju	2	3.9	3.9	100
	Total	51	100	100	

Sumber : diolah dari data angket, pertanyaan no. 1

Dari Tabel 4.1 diatas, diketahui hanya 9,8% pelaku usaha kuliner yang menganggap bukti transaksi itu tidak diperlukan, sedangkan yang memilih netral 25,5%, dan 64,7% setuju tentang memahami bukti transaksi. Hal ini mungkin disebabkan karena setiap pelaku usaha pasti memiliki bukti transaksi.

Tabel 4.2
Memahami Pencatatan Dalam Buku Harian (Jurnal Umum)

		Fre- quency	Per- cent	Valid Percent	Cumu- lative Percent
Valid	tidak setuju	6	11.8	11.8	11.8
	Netral	11	21.6	21.6	33.3
	Setuju	32	62.7	62.7	96.1
	sangat setuju	2	3.9	3.9	100
	Total	51	100	100	

Sumber : diolah dari data angket, pertanyaan no.2

Dari tabel 4.2 terlihat dari segi memahami pencatatan dalam buku harian (jurnal umum), dari 51 responden 66,6% memilih setuju. hal ini memberikan kecenderungan bahwa hanya sebagian pelaku usaha kuliner yang belum melakukan pencatatan dalam buku harian, karena pencatatan merupakan tahap awal yang sangat mendasar dalam proses akuntansi.

Tabel 4. 3
Memahami Pencatatan ke dalam Jurnal Penerimaan Kas

		Fre- quency	Per- cent	Valid Percent	Cumu- lative Percent
Valid	Tidak setuju	6	11.8	11.8	11.8
	Netral	13	25.5	25.5	37.3
	Setuju	29	56.9	56.9	94.1
	Sangat setuju	3	5.9	5.9	100
	Total	51	100	100	

Sumber : diolah dari data angket, pertanyaan no.3

Berdasarkan responden yang memilih jawaban "setuju" ketika responden diajukan pertanyaan mengenai memahami pencatatan ke dalam jurnal penerimaan kas 29 responden setuju (56,9%), hanya 6 orang yang tidak setuju (11,8%), 13 orang yang memilih netral (25,5%), dan sangat setuju hanya 3 orang (5,9%), sebagaimana terlihat jelas pada Tabel 4.3 diatas.

Tabel 4.4
Memahami Pencatatan ke dalam Jurnal Pengeluaran Kas

		Fre- quency	Per- cent	Valid Percent	Cumu- lative Percent
Valid	Tidak setuju	7	13.7	13.7	13.7
	Netral	13	25.5	25.5	39.3
	Setuju	28	54.9	54.9	94.1
	Sangat setuju	3	5.9	5.9	100
	Total	51	100	100	

Sumber: diolah dari data angket, pertanyaan no.4

Besarnya responden yang memilih jawaban "setuju" ketika responden di ajukan pertanyaan mengenai masalah memahami pencatatan ke dalam jurnal pengeluaran kas, menggambarkan sangat penting mengenai memahami pencatatan ke dalam jurnal pengeluaran kas. Sebesar 60,8% menganggap perlu, lebihnya 25,5% menjawab netral dan hanya 13,7% yang menjawab tidak setuju. sebagaimana terlihat jelas pada Tabel 4.4 di atas.

Tabel 4.5
Memahami Pencatatan ke dalam Jurnal Penjualan dan Pembelian

		Fre- quency	Per- cent	Valid Percent	Cumu- lative Percent
Valid	Tidak setuju	9	17.6	17.6	17.6
	Netral	11	21.6	21.6	39.2
	Setuju	28	54.9	54.9	94.1
	Sangat setuju	3	5.9	5.9	100
	Total	51	100	100	

Sumber: diolah dari data angket, pertanyaan no.5

Sedikitnya responden yang memilih jawaban "sangat setuju" ketika responden diajukan pertanyaan mengenai memahami pencatatan ke dalam jurnal pembelian dan penjualan hanya 5,9% yang menjawab sangat setuju, 54,9% menjawab setuju, 21,6% yang menjawab netral dan 17,6% yang menjawab tidak setuju, dari jawaban tersebut dapat di simpulkan sangat terbatasnya pengetahuan responden terhadap memahami pencatatan ke dalam jurnal penjualan dan pembelian. Hal ini mungkin disebabkan terbatasnya pengetahuan responden terhadap akuntansi secara menyeluruh.

Tabel 4.6
Memahami Pencatatan ke dalam Buku Besar

		Fre-quency	Per-cent	Valid Percent	Cumu-lative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	1	2.0	2.0	2.0
	Tidak setuju	11	21.6	21.6	23.5
	Netral	11	21.6	21.6	45.1
	Setuju	26	51.0	51.0	96.1
	Sangat setuju	2	3.9	3.9	100
	Total	51	100	100	

Sumber: diolah dari data angket, pertanyaan no.6

Dari tabel 4.6 terlihat dari segi pencatatan ke dalam buku besar, dari 100.0% responden hanya 2.0% yang sangat tidak setuju dan 21.6% yang tidak setuju melakukan pencatatan ke dalam buku besar. hal ini memberikan kecenderungan bahwa sudah banyak pelaku usaha kuliner yang melakukan pencatatan ke dalam buku besar.

Dimana pencatatan merupakan tahap awal yang sangat mendasar dalam siklus akuntansi itu sendiri.

Tabel 4.7
Memahami Neraca Saldo Penyesuaian

		Fre-quency	Per-cent	Valid Percent	Cumu-lative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	1	2.0	2.0	2.0
	Tidak setuju	16	31.4	31.4	33.3
	Netral	9	17.6	17.6	51.0
	Setuju	23	45.1	45.1	96.1
	Sangat setuju	2	3.9	3.9	100
	Total	51	100	100	

Sumber: diolah dari data angket, no.7

33,4% responden menganggap Neraca Saldo Penyesuaian itu tidak penting, 17,6% responden menganggap Neraca Saldo Penyesuaian itu tidak terlalu penting dan hanya 49% yang menganggap Neraca Saldo Penyesuaian itu penting. Sebagaimana terlihat jelas pada Tabel 4.7 di atas.

Tabel 4.8
Memahami Neraca

		Fre-quency	Per-cent	Valid Percent	Cumu-lative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	1	2.0	2.0	2.0
	Tidak setuju	14	27.5	27.5	29.4
	Netral	10	19.6	19.6	49.0
	Setuju	23	45.1	45.1	94.1
	Sangat setuju	3	5.9	5.9	100
	Total	51	100	100	

Sumber: diolah dari data angket, no.8

Dari tabel 4.8 terdapat perbandingan sangat besar ketika responden di ajuka pertanyaan tentang memahami neraca, responden yang menjawab tidak setuju 29,5% sedangkan responden yang menjawab netral 19,6%, responden yang menjawab setuju menjawab 45,1% dan 5,9% menjawab setuju hasil ini memberikan bukti bahwa pelaku usaha kuliner pada tahun 2016 sudah memahami akuntansi dalam menjalankan usahanya.

Tabel 4.9
Memahami Laporan Laba/Rugi

		Fre- quency	Per- cent	Valid Percent	Cumu- lative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	1	2.0	2.0	2.0
	Tidak setuju	14	27.5	27.5	29.4
	Netral	10	21.6	21.6	51.0
	Setuju	22	43.1	43.1	94.1
	Sangat setuju	3	5.9	5.9	100
	Total	51	100	100	

Sumber: diolah dari data angket, no.9

Berdasarkan hasil jawaban responden pada Tabel 4.9 pertanyaan yang di ajukan tentang mengetahui laba/rugi, dapat di simpulkan bahwa, masih banyak responden yang memilih untuk memberi jawaban netral sebanyak 21,6%, 29,5% tidak memahami Laporan Laba/rugi, dan 49% memahami pentingnya Laporan laba/rugi.

Tabel 4.10
Memahami Laporan Perubahan Modal

		Fre- quency	Per- cent	Valid Percent	Cumu- lative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	1	2.0	2.0	2.0
	Tidak setuju	14	27.5	27.5	29.4
	Netral	10	21.6	21.6	51.0
	Setuju	22	43.1	43.1	94.1
	Sangat setuju	3	5.9	5.9	100
	Total	51	100	100	

Sumber: diolah dari data angket, no.10

Berdasarkan Tabel 4.10 banyak responden yang menjawab tidak setuju 29,5%, 23,5% menjawab netral, 41,2% menjawab setuju dan 5,9% menjawab sangat setuju.

Tabel 4.11
Memahami Jurnal Penutup

		Fre- quency	Per- cent	Valid Percent	Cumu- lative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	1	2.0	2.0	2.0
	Tidak setuju	15	29.5	29.5	31.4
	Netral	13	25.5	25.5	56.9
	Setuju	20	39.2	39.2	96.1
	Sangat setuju	3	3.9	3.9	100
	Total	51	100	100	

Sumber: diolah dari data angket, no.11

Dari Tabel 4.11 terlihat dari segi Memahami Jurnal Penutup, dari 51 responden hanya berbanding sedikit antara yang tidak memahami jurnal penutup 29 orang (56,9%) dari

responden yang memahami jurnal penutup 22 orang (43,1%). Hasil ini memberikan kecenderungan bahwa masih banyak pelaku usaha kuliner yang belum memahami Jurnal Penutup.

Tabel 4.12
Memahami Neraca Saldo setelah Penutup

		Fre- quency	Per- cent	Valid Percent	Cumu- lative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	1	2.0	2.0	2.0
	Tidak setuju	16	31.4	31.4	33.3
	Netral	11	21.6	21.6	54.9
	Setuju	21	41.2	41.2	96.1
	Sangat setuju	2	3.9	3.9	100
	Total	51	100	100	

Sumber: diolah dari data angket, no.12

Dari Tabel 4.12 diatas dapat dilihat bahwa 33,4% responden menjawab tidak setuju tentang pemahaman Neraca Saldo Setelah Penutupan, yang menjawab netral 21,6%, yang menjawab Setuju 41,2%, dan yang menjawab sangat setuju 3,9%. Hal ini disebabkan karena responden menganggap Neraca Saldo Setelah Penutupan itu tidak terlalu penting untuk usaha yang mereka jalankan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis dan pembahasan yang telah diuraikan penulis pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut sekaligus menjawab masalah pokok penelitian dimana peneliti ingin mengetahui sejauh mana pemahaman

akuntansi pada pelaku usaha kuliner di sekitar Lhoksukon.

1. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa para pelaku usaha kuliner di sekitar Lhoksukon sudah memahami dan menerapkan sistem akuntansi dalam menjalankan usahanya.
2. Hanya sejumlah kecil pelaku usaha yang tidak memahami dan menerapkan sistem akuntansi dalam menjalankan usahanya. Hal ini menggambarkan memang para pelaku usaha kuliner memiliki pengetahuan yang amat terbatas mengenai akuntansi.

F. Daftar Pustaka

- Arfan, Ikhsan, 2005, "Akuntansi Kepriilakuan". Jakarta: Salemba Empat
- Harahap, Sofyan, Syafri. 2005:4. "Teori Akuntansi", Edisi Revisi. PT. Kerja Grafindo. Persada. Jakarta. Hendrisken.
- Kusnadi, Lukman, Kertahdi, 2001:5 "Teori Akuntansi" Universitas. Brawijaya: Malang.
- Margono, 2004. " Metode Penelitian Pendidikan". Rineka Cipta: Jakarta
- Rahmawati. (2008). Analisis Praktek akuntansi pada pengusaha ponsel Tembilihan", skripsi, Universitas Islam Indragiri: Tembilihan.
- Riahi-Belkaoui, Ahmed. 2006. Teori akuntansi. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.

- Sadeli, Lili. M. 2000. "*Dasar-dasar Akuntansi*" *Cetakan Pertama*, Bani Aksara, Jakarta
- M.P. Simangungsong. 1996. "*Pelajaran Akuntansi Tingkat Dasar I*". Penerbit Karya Utama: Jakarta.
- Sugiyono, 2010, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*", Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2005:55, "*Statistik Untuk Penelitian*", Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2001, "*Statistik Untuk Penelitian*", Bandung: Alfabeta
- Sugiarto ddk. 1999:4. "*Pengantar Akuntansi I*". Universitas Terbuka: Jakarta
- Sugiarto ddk. 1999:28. "*Pengantar Akuntansi I*". Universitas Terbuka: Jakarta
- Soemarso. S.R, 2004:90 "*Akuntansi Suatu Pengantar Edisi Ke Lima*". Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarso. S.R, 2004:68 "*Akuntansi Sebagai Pengantar*". Salemba Empat.
- Zaki Baridwan, M.Sc. Akt, "*Intermediate Accounting Edisi Ke Tujuh*". Yogyakarta.